

BAB I

PENDAHULUAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH* PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X RPLG SMK As-Saabiq
Singaparna Tasikmalaya 2023/2024)

1.1 Latar Belakang

Djawa dan Budiono (2003, hlm.3), "Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan".

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherman (2000: hlm.1), "Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh". Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Passing bawah merupakan salah satu keterampilan dalam olahraga bola voli yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam permainan bola voli, suatu tim tidak akan meraih keberhasilan dalam bermain jika pemain tidak memiliki kemampuan *passing* bawah yang baik. Oleh karena itu, *passing* bawah menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga materi voli.

Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani, seringkali penguasaan materi hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang memang memiliki minat dalam

mengikuti pendidikan jasmani dan olahraga. Kondisi ini tentunya membawa konsekuensi pada hasil belajar siswa yang rendah. Ketika siswa diminta untuk melakukan tes *passing* bawah dengan posisi permulaan kemudian perkenaan bola pada tangan dalam serta keseimbangan tubuh pada saat melakukan *passing* bawah, serta hasil lambungan bola ke atas yang lurus sesuai dengan ketinggian yang diinginkan. Rata-rata siswa yang mampu melakukan *passing* dengan benar hanya sekitar 5 orang anak saja dari keseluruhan siswa sebanyak 21 siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran materi bola voli hanya dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi secara klasikal sehingga penguasaan materi hanya dicapai oleh beberapa siswa saja. Seorang guru tentunya memiliki keterbatasan untuk mengamati dan membimbing tiap siswa sehingga hasil belajar seringkali tidak mencapai ketuntasan minimal.

Permasalahan dalam pembelajaran teknik *passing* bawah dalam voli dapat mencakup berbagai aspek, termasuk kesulitan pemahaman konsep, banyak pemain pemula mungkin kesulitan memahami konsep dasar teknik *passing* bawah, seperti posisi tubuh, peran tangan, dan gerakan yang benar. Ini bisa menjadi tantangan dalam memulai pembelajaran. Keterbatasan sumber daya, sekolah, klub, atau tim voli mungkin memiliki sumber daya terbatas, termasuk peralatan yang kurang memadai atau kurangnya pelatih yang berpengalaman. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar teknik *passing* bawah dengan baik. Kurangnya waktu latihan, siswa mungkin memiliki waktu terbatas untuk berlatih voli, terutama jika mereka memiliki banyak kegiatan lain atau kurangnya waktu di luar jam sekolah. Ini dapat membatasi waktu yang mereka miliki untuk mengembangkan teknik *passing* bawah. Fokus pada aspek lain, dalam pelajaran voli, mungkin ada tekanan untuk fokus pada aspek lain dari permainan, seperti servis, serangan, atau taktik, sehingga teknik *passing* bawah dapat diabaikan atau kurang diberi perhatian. Motivasi yang rendah, siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari teknik *passing* bawah atau tidak merasa percaya diri dalam bermain voli dapat mengalami penurunan motivasi yang dapat menghambat proses pembelajaran. Ketidakcocokan dengan gaya pembelajaran, setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda, dan teknik pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar individu dapat menghambat pemahaman dan pengembangan teknik *passing* bawah.

Menurut Suryani dkk (2008, hlm.16), “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

Jadi, jika para siswa ingin mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk menguasai materi yang diberikan. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan aktivitas siswa akan meningkat karena siswa dalam satu kelompok akan berupaya supaya setiap anggota kelompoknya menguasai materi yang diberikan sehingga hasil belajar siswa khususnya materi passing bawah dalam permainan bolavoli juga akan meningkat.

Zainal (2006, hlm. 8), ”Dalam penelitian ini penulis memiliki konsep penelitian tindakan kelas (PTK) sebab dengan PTK dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas X RPLG SMK As-Saabiq Singaparna?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Belajar Menurut Pane dan Dasapong (2017, hlm. 335) “Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas

ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi”.

2. Hasil belajar menurut Nurrita (2018, hlm.175) “Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”.
3. Model Pembelajaran Menurut Asyafah (2019, hlm.22) “Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut” .

Bola voli menurut Sunardi dan Kardiyanto (2015, hlm.2) “Cara memainkan bola voli yaitu dengan memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati atas net/tali”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas X RPLG SMK As-Saabiq Singaparna 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari suatu teknik dasar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli dengan model *Student Team Achievement Division*

(STAD) agar proses pembelajaran lebih bermakna dapat tercapai dengan mudah dan berhasil.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai passing bawah menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD).

b. Manfaat bagi sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini di harapkan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan jasmani, membantu mencari gaya mengajar yang efektif pada permainan bola voli dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

c. Manfaat bagi guru

Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini diharapkan digunakan sebagai sumber referensi dalam pembelajaran untuk menerapkan gaya mengajar yang efektif dan efisien saat pembelajaran bola voli dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD).

d. Manfaat bagi siswa

Membantu siswa untuk mengetahui dan melakukan passing bawah permainan bola voli yang benar dan mencapai hasil belajar yang baik dalam permainan bola voli dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD).